

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit kecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Dalam pengertian keluarga berencana secara umum ialah, dapat diuraikan bahwa keluarga berencana suatu usaha yang mengatur banyak jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Atau meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Dalam pengertian sempitnya keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan mencegah pertemuan antara sel mani (*spermatozoa*) dari pria dan sel telur (*ovum*) dari wanita sekitar persetubuhan (Irianto, 2014).

Perkembangan keluarga berencana di Indonesia di pengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat penyebarluaskan program keluarga berencana di Indonesia antara lain budaya, agama, tingkat pengetahuan masyarakat dan wawasan kebangsaan. Faktor pendukung penyebarluaskan program keluarga berencana, antara lain adanya komitmen politis, dukungan pemerintah, dukungan tokoh agama atau tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat terkait masalah kependudukan (Lucky, 2014).

Metode kontrasepsi bekerja juga dapat di golongan berdasarkan cara kerjanya yaitu metode *barrier* (penghalang), contohnya kondom yang menghalang sperma: metode hormonal seperti konsumsi pil dan metode kontrasepsi alami yang tidak menggunakan alat-alat bantu maupun hormonal, namun berdasarkan fisiologis seorang wanita dengan tujuan untuk mencegah fertilisasi (pembunuh). Faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubungan seksual (Sulistyawati, 2011).

Keluarga berencana Kabupaten Karanganyar Tahun 2016 jumlah 133.379, pil 8.655, suntik 74.770, IUD 21.246, implant 12.237, kondom 3.392, MOW 13.079. Sedangkan akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas

Colomadu II adalah 611 akseptor, yang menggunakan kontrasepsi pil 42 orang, suntik 402 orang, IUD 124 orang, implant 17 orang, MOW 26 orang (Dinkes, 2016).

Survey pada tanggal 3 Februari 2017, melakukan wawancara secara acak terhadap 15 akseptor pengguna KB IUD menunjukkan bahwa 9 akseptor pengguna KB IUD mengatakan kurang paham, 2 akseptor pengguna KB IUD mengatakan ikut teman yang menggunakan KB IUD, 3 akseptor pengguna KB IUD mengatakan paham dan 1 akseptor pengguna KB IUD mengatakan sangat paham tentang KB IUD. Berdasarkan wawancara secara acak penelitian tertarik untuk mengambil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor Keluarga Berencana tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Colomadu II Baturan Colomadu Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang tercantum di latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian adalah “gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Colomadu II Baturan Colomadu Karanganyar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana tentang alat

kontrasepsi IUD di Puskesmas Colomadu II Baturan Colomadu Karanganyar.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor Keluarga Berencana kategori baik.
 - b. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang alat kontrasepsi IUD dalam kategori kurang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana tentang alat kontrasepsi IUD.
2. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana tentang alat kontrasepsi IUD.
3. Manfaat bagi institusi kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kependudukan dan kelajuan kelahiran dalam keluarga berencana
4. Manfaat bagi instansi kependidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

E. Penelitian Sejenis

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Colomadu II Baturan Colomadu Karanganyar, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama dan mendukung penelitian ini.

1. Erna Listyani (2012) tentang hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam KB didesa Mrisen Juwiring Klaten. Hasil penelitian menyimpulkan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif dalam KB yaitu 46 responden (54,8%) sedangkan responden dengan sikap negative terdapat 34 responden (45,2%).
2. Sasiti Sedansari (2013) tentang gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang metode operasi wanita di Tuban Kidul rw 9 Gondangrejo Karanganyar. Hasil penelitian Menunjukkan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencanatentang metode operasi wanita di Tuban Kidul RW IX Gondangrejo Karanganyar dari 85 responden mayoritas pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang metode operasi wanita dalam kategori kurang yaitu 37 responden (43,5%), minoritas pengetahuan dalam kategori baik yaitu 20 responden (23,5%).